



Jurnal Keperawatan Mersi Vol X Nomor 1 (2021) 07-12



Jurnal Keperawatan Mersi

p-ISSN: 1979-7753 e-ISSN: 2746-6000

<http://ejournal.poltekkes-smg.ac.id/ojs/index.php/jkm/index>



Pengaruh *Family* Edukasi Dengan Media Leaflet Persuasif Tentang Pencegahan Covid-19 Terhadap Pengetahuan Dan Sikap Masyarakat Sekitar Penderita Covid-19

Munjiati¹, Welas Haryati² Ratifah³

^{1,2,3} Poltekkes Kemenkes Semarang

Corresponding author: Munjiati

Email: munjiatiifa@gmail.com

Received: January 26th, 2020; Revised: February 24th, 2020; Accepted: Mart27th, 2020

ABSTRACT

Background: COVID-19 (Coronavirus Disease-19) is one of the respiratory tract infections that can cause death with a very high transmission rate.

Objective: To identify the effect of using persuasive leaflet media on the prevention of COVID-19 on the knowledge and attitudes of people living around COVID-19 sufferers.

Methods: The method used is a quasi-experimental study by providing treatment using persuasive leaflets about preventing COVID-19 in family education activities. The measurements used were pre- and post-test with control group design, where the measurements differed between before and after treatment. The difference between before and after the intervention is assumed to be the effect of the intervention. The population in this study is the community around COVID-19 sufferers. Furthermore, the sampling technique used was purposive sampling with inclusion criteria, namely the community around people with COVID-19, minimum education in elementary school, able to read and write, came from the area around Kober.

The results of this study indicate that the mean difference in pre and post knowledge scores in the treatment group is 1.23 while in the control group is 0.03. Meanwhile, the mean difference between pre and post attitude scores in the treatment group was 0.93 while in the control group it was 0.07. This shows that there are significant differences in attitudes and attitudes in the treatment group after being treated with educational leaflets.

Conclusion: The p-value at the knowledge level is 0.00 and for the attitude level is 0.01. This shows that there is a significant effect of family education persuasive leaflet media in preventing COVID-19 disease on the level of knowledge and attitudes of families around the community with COVID-19 for the treatment group while in the control group it is not

Keywords: COVID-19, Family Education, Persuasive Leaflet Media, Knowledge, Attitude

Pendahuluan

Pada akhir tahun 2019, di China dilaporkan terdapat kasus pneumonia misterius. Sumber dari virus ini belum diketahui secara pasti. Namun, kasus pertama yang terjadi tepatnya di Wuhan, Provinsi Hubei dikaitkan dengan pasar hewan yang ada di Wuhan (Rothan, 2020).

Peneliti dari Institute of Virology di Wuhan telah melakukan analisis metagenomics untuk mengidentifikasi virus corona baru sebagai etiologi potensial. Kemudian virus corona tersebut dengan Novel Coronavirus 2019 (nCoV-2019) (Zhou, et. al., 2020). Kemudian, pusat Pengendalian dan Pencegahan Penyakit AS (CDC) menyebut virus corona sebagai 2019 Novel Coronavirus (2019-nCoV) dan sekarang penyakit ini umum dikenal dengan nama Coronavirus Disease-19 atau COVID-19 (CDC, 2020).

COVID-19 merupakan virus yang berasal dari subfamili Orthocoronavirinae dari keluarga Coronaviridae dan Ordo Nidovirales. Virus ini dapat menyebabkan penyakit pada burung dan mamalia, termasuk kepada manusia. Apabila menyerang manusia, corona ini menyebabkan infeksi saluran pernafasan yang umumnya ringan seperti pilek. Meskipun beberapa bentuk penyakit seperti SARS, MERS dan COVID-19 sifatnya lebih mematikan. Sebagian besar pasien yang terinfeksi oleh COVID-19 memiliki gejala pada sistem pernafasan seperti demam, batuk, bersin dan sesak napas (Rothan,2020). Namun, gejala tersering yang muncul adalah demam, batuk kering dan fatigue. Gejala lain yang dapat ditemukan adalah batuk produktif, sesak napas, sakit tenggorokan, nyeri kepala, menggigil, mual/muntah, kongesti nasal, diare, nyeri abdomen, hemoptisis dan kongesti konjungtiva (WHO, 2020). Lebih dari 40% demam pada pasien COVID-19 memiliki puncak suhu mencapai 38,1-39°C. Sementara 34% lainnya mengalami demam dengan suhu lebih dari 39°C (Huang, 2020).

Di Indonesia, kasus COVID-19 pertama kali dilaporkan pada tanggal 2 Maret 2020 dengan jumlah kasus sebanyak 2 orang. Per tanggal 10 Juli 2020, di Indonesia terdapat kasus yang terkonfirmasi positif sebanyak 70.736 dengan jumlah penderita sembuh sebanyak 32.651 dan meninggal dunia sebanyak 3.417. Sedangkan di Provinsi Jawa Tengah sendiri terdapat sebanyak 5.203 kasus terkonfirmasi positif dengan total penderita sembuh sebanyak 1.707 dan meninggal dunia sebanyak 225 orang

(Kompas, 2020).

Kelurahan Kober di kabupaten Banyumas sendiri merupakan salah satu daerah yang cukup banyak terkonfirmasi pasien positif COVID-19. Berdasarkan data dari Puskesmas Kober, terdapat 14 orang yang terkonfirmasi positif COVID-19 per tanggal 14 Juni 2020 dengan rincian jumlah yang terkonfirmasi positif di RT 7/4 sebanyak 7 orang, RT 6/4 sebanyak 5 orang, RT 8/2 sebanyak 1 orang, dan di Rejasari RT 2/8 sebanyak 1 orang.

Jumlah kasus yang terkonfirmasi positif COVID-19 yang semakin meningkat, menyebabkan para peneliti terus berusaha untuk mengembangkan vaksin untuk mencegah penyebaran virus lebih meluas. Sebelum ditemukannya vaksin, upaya pencegahan sangat perlu diterapkan untuk mengontrol agar virus ini tidak menyebar. Beberapa upaya pencegahan yang dapat dilakukan adalah cuci tangan secara teratur, penggunaan alat perindungan diri terutama masker. Selain itu, perlu adanya edukasi kepada masyarakat tentang penatalaksanaan COVID-19 mulai dari gejala klinis sampai dengan cara pencegahan terutama untuk masyarakat yang berada di sekitar penderita/ pasien yang terkonfirmasi positif COVID-19.

Berdasarkan latar belakang tersebut maka perlu dilakukan penelitian untuk mengetahui pengaruh family edukasi menggunakan media leaflet persuasif tentang pencegahan COVID-19 terhadap pengetahuan dan sikap masyarakat.

Metode Penelitian

Desain yang digunakan adalah one group pretest-posttest design. Populasi target pada penelitian ini adalah masyarakat yang berada disekitar penderita COVID-19 yang dalam hal ini didaerah Kober, kabupaten Banyumas yang berjumlah 30 orang. Treatment yang diberikan adalah Edukasi pencegahan COVID-19 dengan media leaflet yang dilakukan saat kegiatan kunjungan ke masyarakat yang sudah disepakati waktunya, dan instrumen yang digunakan untuk mengukur tingkat pengetahuan keluarga tentang pencegahan COVID-19 dengan media leaflet sebanyak 20 soal dengan option jawaban Benar (B) = 1 dan Salah (S) = 0 dengan skoring: Baik (76-100%), Cukup (56-75%) dan Kurang (<56%). Dan untuk instrument pengukuran sikap terdiri dari 10 soal dengan option jawaban Sikap option SS: Sangat Setuju (4), S: Setuju(3), R: Ragu : (2),TS: Tidak Setuju (1) STS : Sangat Tidak Setuju (0). Analisis

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah menggunakan uji Wilcoxon dan uji T-Test dengan tingkat signifikansi yang digunakan adalah 95%, hal ini berarti $\alpha = 0,05$

Hasil Dan Pembahasan

Tabel 1. Karakteristik responden berdasarkan usia, pendidikan dan pekerjaan pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol

Karakteristik Responden	kelompok perlakuan		Kelompok kontrol	
	F	%	f	%
Usia (tahun)				
<20	0	0	0	0
20-34	1	3	0	0
35-44	14	47	9	30
45-54	13	43	20	67
>55	2	7	1	3.3
Pendidikan:				
SD	1	3	2	6.7
SMP	10	33	7	23
SMA	18	60	21	70
S1	1	3		0
Pekerjaan:				
IRT	28	93	28	93
Swasta	1	3	2	6.7
Pensiun	1	3	0	0
N (sampel)	30	100	30	100

Hasil karakteristik responden berdasarkan hasil analisis dalam tabel 1 dari jumlah responden 30 orang dapat diketahui bahwa usia responden pada kelompok perlakuan paling banyak berada pada rentang 35-44 tahun sebanyak 14 orang (47%), sedangkan pada kelompok kontrol paling banyak pada rentang 45-54 tahun sebanyak 20 orang (67%). Mayoritas pendidikan responden adalah lulusan SMA dimana untuk kelompok perlakuan sebanyak 18 orang (60%) dan kelompok kontrol sebanyak 21 orang (70%). Untuk pekerjaan responden baik untuk kelompok kontrol maupun kelompok perlakuan paling banyak adalah IRT (ibu rumah tangga) yaitu sebanyak 28 orang (93%).

Usia memiliki pengaruh terhadap daya tangkap dan pola pikir seseorang. Semakin tinggi umur maka semakin menurun kemampuan seseorang dalam menerima informasi (Notoadmodjo, 2012). Berdasarkan hasil analisis, diketahui bahwa rata-rata usia responden adalah 46

tahun. Pada usia tersebut, seseorang memiliki kematangan dan kemampuan yang lebih dalam berpikir dan bekerja sehingga pengetahuannya akan semakin berkembang. Sedangkan untuk tingkat pendidikan, menurut Notoadmodjo (2012), semakin tinggi pendidikan seseorang maka semakin tinggi juga kemampuan seseorang dalam menerima informasi. Selain usia dan tingkat pendidikan, hal yang bisa berpengaruh dalam tingkat penerimaan informasi adalah jenis pekerjaan. Menurut Kurniati dalam Widayanti dan Maryatun (2012), status pekerjaan seseorang dapat berpengaruh terhadap kesempatan dan waktu yang digunakan dalam meningkatkan pengetahuan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan peneliti ternyata didapatkan paling banyak pada usia remaja yaitu 29,3% justru belum mendapatkan informasi tentang pencegahan penyalahgunaan narkoba dengan umur rata-rata adalah 16,9 tahun. Kalau hal seperti ini dibiarkan saja sangat berbahaya, mengingat pada usia 14-20 tahun adalah pada usia remaja yang sangat rentan terhadap perbuatan yang bersifat negatif atau kenakalan remaja. Oleh karena itu sangat tepat usaha preventif yang dilakukan oleh peneliti dengan bekerjasama dengan BNN Kabupaten Banyumas dalam melaksanakan penelitian kerjasama dalam negeri pelatihan SATGAS KAPA anti narkoba sebagai upaya preventif penggunaan narkoba dikalangan pelajar di seluruh SMK Kabupaten Banyumas, sehingga dengan demikian diharapkan terdapat peningkatan pengetahuan pada kalangan remaja tentang penyalahgunaan narkoba sehingga dapat menentukan sikap dan berperilaku sebagai pelajar yang anti narkoba.

Tabel 2. Perbedaan skor pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah edukasi dengan media leaflet persuasif.

Variabel	N	Mean	SD	SE	Min-Max	p-value
Kelompok perlakuan						
1.Sebelum	30	13.50	7.28	0.27	11-16	0.00
2.Sesudah		14.73	7.99	0.29	12-18	
Kelompok Kontrol						
1.Sebelum	30	13.13	1.55	0.28	10-16	0.33
2.Sesudah		13.17	1.53	0.28	10-16	

Tabel 3. Perbedaan skor sikap masyarakat sebelum

dan sesudah edukasi dengan media leaflet persuasif

Variabel	N	Mean	SD	SE	Min-Max	<i>p-value</i>
Kelompok perlakuan						
1.Sebelum	30	23.33	3.57	0.65	17-30	0.00
2.Sesudah		24.27	3.56	0.65	20-34	
Kelompok Kontrol						
1.Sebelum	30	22.70	3.71	0.67	17-30	0.16
2.Sesudah		22.77	3.73	0.68	17-30	

Berdasarkan hasil analisis dalam tabel 2 tentang tingkat pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah edukasi dengan media leaflet persuasif dapat diketahui bahwa tingkat pengetahuan responden pada kelompok kontrol adalah mean pre test sebesar 13.50 menjadi post test sebesar 14.73. Sedangkan pada kelompok perlakuan adalah mean pre test sebesar 13.13 menjadi post test sebesar 13.17. Nilai mean untuk tingkat pengetahuan pada kelompok perlakuan mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan dengan dengan kelompok kontrol. Perubahan nilai mean pada kelompok perlakuan naik sebesar 1,23 dan untuk kelompok kontrol sebesar 0,04. Hal ini menunjukkan bahwa setelah di beri perlakuan, pengetahuan responden mengalami kenaikan dibandingkan dengan yang tidak diberi perlakuan. Perbedaan skor pengetahuan sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok perlakuan yang diberi edukasi dengan media leaflet persuasif ditandai dengan *p-value* 0.00 (<0.05), sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan signifikan skor pengetahuan sebelum dan sesudah (*p-value* 0.33 dan >0.05). Sedangkan untuk tingkat sikap dalam tabel 3 dapat diketahui bahwa tingkat sikap pada kelompok perlakuan mean pre test sebesar 23.33 menjadi post test sebesar 24.27. Sedangkan pada kelompok kontrol adalah mean pre test sebesar 22.70 menjadi post test sebesar 22.77. Sedangkan untuk tingkat sikap pada kelompok perlakuan juga mengalami kenaikan yang lebih besar dibandingkan dengan kelompok kontrol. Pada kelompok perlakuan mengalami kenaikan sebesar 0.94 dan untuk kelompok kontrol hanya naik sebesar 0.07. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa ada perbedaan signifikan skor sikap sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok perlakuan yang diberikan edukasi dengan media leaflet persuasif dengan ditandai dengan *p-value* 0.00 (<0.05). Sedangkan pada kelompok kontrol tidak ada perbedaan signifikan skor sikap

sebelum dan sesudah dengan *p-value* 0.16 (>0.05).

Pengetahuan atau kognitif merupakan domain yang sangat penting untuk terbentuknya tindakan seseorang karena dari pengalaman dan penelitian ternyata perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari oleh pengetahuan. Sedangkan sikap merupakan reaksi yang masih tertutup dari seseorang terhadap stimulus atau objek. Sikap hanyalah kecenderungan untuk mengadakan tindakan terhadap suatu objek dengan suatu cara. Jadi, sikap adalah pandangan, pendapat, tanggapan ataupun penilaian dan juga perasaan seseorang terhadap stimulus atau objek yang disertai dengan kecenderungan untuk bertindak (Notoatmodjo, 2012).

Tabel 4. Pengaruh pengetahuan dan sikap sebelum dan setelah intervensi.

No	Kelompok	Mean	T	<i>p-value</i>
1	Perlakuan	-1.233	-4.247	0.000
2	Kontrol	-0.033	-1.000	0.326

Tabel 5. Perbedaan mean selisih skor pengetahuan masyarakat sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok perlakuan dan kontrol

Variabel	N	Kelompok	Mean Selisih	<i>p-value</i>
Skor pengetahuan				
	30	Perlakuan	1.23	0.0
	30	Kontrol	0.03	

Tabel 5.6. Perbedaan mean selisih skor sikap masyarakat sebelum dan sesudah perlakuan pada kelompok perlakuan dan kontrol

Variabel	N	Kelompok	Mean Selisih	<i>p-value</i>
Skor pengetahuan				
	30	Perlakuan	0.93	0.01
	30	Kontrol	0.07	

Berdasarkan tabel 4 dapat diketahui bahwa nilai mean selisih skor pengetahuan pre dan post pada kelompok perlakuan adalah 1.23 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 0.03. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan mean selisih skor pengetahuan antara kelompok perlakuan dan kontrol dengan p-value 0.00 (<0.05).

Berdasarkan tabel 5 dapat diketahui bahwa nilai mean selisih skor sikap pre dan post pada kelompok perlakuan 0.93 sedangkan pada kelompok kontrol adalah 0.07. Berdasarkan hal tersebut dapat disimpulkan bahwa terdapat perbedaan signifikan mean selisih skor sikap antara kelompok perlakuan dan kontrol dengan p-value 0.01 (<0.05). Menurut Dejestiya (2016), adanya perubahan sikap yang terjadi dikarenakan kelompok perlakuan menerima materi, merespon materi dengan tanggapan yang berasal dari pasangan kelompok lain, mendiskusikan bersama dari studi kasus yang diberikan dan keselanjutnya responden menghargai bahwa materi yang disampaikan bernilai positif.

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Haryati et.al (2019) mengenai pengaruh edukasi "Isi Piringku" terhadap tingkat pengetahuan sikap dan perilaku orang tua tentang stunting di wilayah kerja puskesmas Kembaran kabupaten Banyumas yang menunjukkan adanya perbedaan pengetahuan, sikap dan perilaku orang tua pada kelompok kontrol dan kelompok perlakuan. Selain itu, penelitian ini juga sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Munawaroh (2010) dimana media leaflet efektif dilakukan untuk meningkatkan pengetahuan. Leaflet persuasif tentang edukasi COVID-19 ini bisa dijadikan sebagai salah satu media promosi kesehatan dengan tujuan untuk mempengaruhi masyarakat agar menghentikan perilaku beresiko tinggi dan menggantikannya dengan perilaku yang aman atau paling tidak beresiko rendah (Budiyanto, 2016).

Kesimpulan

Karakteristik responden untuk kelompok perlakuan antara lain mayoritas berusia 35-44 tahun, pendidikan SMA dan sebagai IRT. Sedangkan untuk kelompok kontrol mayoritas berusia 45-54 tahun, pendidikan SMA dan sebagai IRT.

Nilai mean untuk tingkat pengetahuan sebelum dan setelah edukasi dengan media leaflet persuasif tentang pencegahan COVID-19 pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah untuk kelompok perlakuan pre dan post adalah 13.50

dan 14.73 dan kelompok kontrol pre dan post adalah 13.13 dan 13.17.

Nilai mean untuk tingkat sikap sebelum dan setelah edukasi dengan media leaflet persuasif tentang pencegahan COVID-19 pada kelompok perlakuan dan kelompok kontrol adalah untuk kelompok perlakuan pre dan post adalah 23.33 dan 24.27 dan kelompok kontrol pre dan post adalah 22.70 dan 22.77.

Nilai p-value pada tingkat pengetahuan adalah 0.00 dan untuk tingkat sikap adalah 0.01. Hal ini menunjukkan bahwa ada pengaruh yang signifikan family edukasi media leaflet persuasif dalam pencegahan penyakit COVID-19 terhadap tingkat pengetahuan dan sikap keluarga yang berada disekitar masyarakat penderita COVID-19 untuk kelompok perlakuan sedangkan pada kelompok kontrol tidak.

Daftar pustaka

- [1] Budiyanto, M. A.K. (2016). Efektivitas Pemanfaatan Media Leaflet dalam Meningkatkan Pengetahuan dan Keterampilan Mencuci Tangan dengan Sabun. *Prosiding Seminar Nasional II Tahun 2016*. UNM : Malang
- [2] Centers for Disease Control and Prevention (CDC). Coronavirus (COVID-19) [Online]. (2020). Available from: <https://www.cdc.gov/coronavirus/about/index.html>
- [3] Dejestiya, M. (2016). *Pola Konsumsi Sayur dan Buah Anak Usia 4-6 Tahun pada Masyarakat Pesisir Desa tRandusanga Kulon Brebes*. Skripsi. Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Semarang: Semarang.
- [4] Haryati, W., Wahyudi & Ratifah. (2019). *Pengaruh Edukasi "Isi Piringku" terhadap Tingkat Pengetahuan Sikap dan Perilaku Orang Tua tentang Stunting di Wilayah Kerja Puskesmas Kembaran Kab. Banyumas*. Poltekkes Kemenkes Semarang : Purwokerto.
- [5] Huang C, Wang Y, Li X, Ren L, Zhao J, Hu Y. (2020). *Clinical features of patients infected with 2019 novel coronavirus in Wuhan, China*. *Lancet*. 395(10223):497-506.
- [6] Munawaroh, Siti & Sulistyorini. (2010). *Efektivitas Metode Ceramah dan Leaflet dalam Peningkatan Pengetahuan Remaja tentang Seks Bebas di SMA Negeri Ngrayun*. [online]. Diunduh dari [http:// lib. umpo.ac.id](http://lib.umpo.ac.id)

- [7] Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Perilaku*. Jakarta: Rineka Cipta.
- [8] Rothan HA, Byrareddy SN. (2020) The epidemiology and pathogenesis of coronavirus disease (COVID-19) outbreak. *J Autoimmun.* published online March 3. DOI: 10.1016/j.jaut.2020.102433
- [9] Wang Z, Qiang W, Ke H. (2020). *A Handbook of 2019-nCoV Pneumonia Kontrol and Prevention*. Hubei Science and Technology Press. China.
- [10] Widayanti, Siti Nur & Maryatun. (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu tentang Imunisasi Polio dengan Status Kelengkapan Imunisasi Polio di Wilayah Kerja Puskesmas Tanom Sragen. *GASETER*. Vol (9). No. 2.
- [11] World Health Organization. (2020). Clinical management of severe acute respiratory infection when novel coronavirus (2019-nCoV) infection is suspected. interim guidance. [Serial on The Internet]. Cited Jan 30th 2020. Available on: [\(https://www.who.int/publications-detail/clinical-management-of-severe-acute-respiratory-infection-when-novel coronavirus-\(ncov\)-infection-is-suspected\)](https://www.who.int/publications-detail/clinical-management-of-severe-acute-respiratory-infection-when-novel-coronavirus-(ncov)-infection-is-suspected).(Jan 28th 2020).
- [12] Zhou P, Yang X, Wang X. (2020). A pneumonia outbreak associated with a new coronavirus of probable bat origin. *Nature*. 579, 270–273 (2020). doi: 10.1038/s41586-020-2012-7.